

pemberian propolis terhadap mempercepat penyembuhan luka perenium pada ibu post partum

by Gangsar Indah Lestari

Submission date: 07-Apr-2022 12:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 1804056451

File name: p_mempercepat_penyembuhan_luka_perenium_pada_ibu_post_partum.pdf (194.1K)

Word count: 4601

Character count: 27447

Pemberian Propolis terhadap Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum

Propolis Administration to Accelerate Perineum Wound Healing in Postpartum

Gangsar Indah Lestari¹✉, M. Ridwan¹, Firda Fibrila¹

¹ Prodi Kebidanan Metro, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Indonesia

✉ Corresponding author e-mail: ridwan@poltekkes-tjk.ac.id, Alamat: Jl. Brigjend. Soetiyoso No 1, Metro Pusat, Lampung, Indonesia 34111

Article History:

Received April 30, 2020

Revised Mei 2020

Accepted Juni 29, 2020

Keyword:

Healing wounds of perineum;
Mother postpartum; Propolis.

Abstrak

Background: The management of the perineum wound is not good to cause in 8 tions that affect the prolonged healing of perineum wounds. **Purpose:** Research aims to determine the effect of giving propolis on the length of healing of perineum wounds in postpartum mothers. **Method:** Research using Completely Randomized Design. The subject of the study was the post partum mother who suffered perineum wounds. Sample cases as much as 39 and control samples as much as 39, the total samples of 79 postpartum mothers. Samples taken in Non Random sample in the form of Accidental sampling initiated a sample group of cases then sample control group according to criteria of inclusion and exclusion of research. Data analysis using T-Test test (Paired T-Test). **Result:** Research shows the average degree of wound perineum in mothers group given propolis of 1.82 whereas in mothers who are not given propolis of 1.85. The average length of wound healing of perineum in mothers group given Propolis is 3.38 day while on a mother who is not given propolis of 1.85 and obtained p value = 0.000 ($\leq$ alpha 0.05). **Conclusion:** Perineum wound in postpartum mothers given propolis will be 52 aled faster than those who are not given propolis. Midwives while giving care to the mother post partum with perineum wounds can utilize propolis to accelerate the healing process while observing nutrition, personal hygiene, and consider the economic and ethical aspects.

Abstrak

Latar belakang: Penatalaksanaan luka perineum tidak baik menyebabkan infeksi yang 8 pengaruh terhadap lama penyembuhan luka perineum. **Tujuan:** Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh pemberian propolis terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. **Metode:** Penelitian 45 nggunakan rancangan *completely randomized design*. Subyek penelitian adalah ibu post partum yang mengalami luka perineum. Sampel kasus sebanyak 39 dan sampel kontrol sebanyak 39, total sampel 79 ibu postpartum. Sampel diambil secara *non random sample* berupa *accidental sampling* dimulai sampel kelompok kasus lalu sampel kelompok kontrol sesuai kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. 6 nalisis data menggunakan uji T-Test (*paired t-test*). **Hasil:** Penelitian menunjukkan rata-rata derajat luka perineum pada kelompok ibu yang 10 ri propolis sebesar 1,82 sedangkan pada ibu yang tidak diberi propolis sebesar 1,85. Rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok ibu yang diberi propolis adalah 3,38 hari sedangkan pada ibu yang tidak diberi propolis sebesar 1,85 dan didapatkan p value = 0,000 ($\leq$ alpha 0,05). **Simpulan:** Luka perineum pada ibu postpartum yang diberi propolis akan lebih cepat sembuh dibanding dengan yang tidak diberi propolis. Bidan saat memberikan asuhan pada ibu post partum dengan luka perineum bisa memanfaatkan propolis guna mempercepat proses penyembuhan dengan tetap memperhatikan nutrisi, personal hygiene dan mempertimbangkan aspek ekonomis dan etika.

Kata kunci:

Penyembuhan luka perineum;
Ibu pospartum; Propolis.

Copyright © 2020 Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai All rights reserved.

Pendahuluan

Proses persalinan seorang wanita sering kali menyebabkan robekan/ruptur perineum yang terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya umumnya karena perineum yang kaku (Manuaba, 2010). Ruptur perineum merupakan robekan pada jalan lahir maupun karena episiotomi pada saat melahirkan janin. Ruptur perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya. Perineum merupakan bagian permukaan pintu bawah panggul, yang terletak antara vulva dan anus (Wiknjosastro, 2010).

Kejadian ruptur perineum di dunia sebesar 2,7 juta pada ibu bersalin. Diestimasi tahun 2050. mencapai sampai 6,3 juta. Sedangkan, di Asia kasus ruptur perineum merupakan masalah yang besar terjadi di masyarakat. Sebesar 50 % dari kasus ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Adapun di Indonesia ibu bersalin dengan ruptur perineum berdasarkan umur 25-30 tahun berjumlah 24 % dan usia 32 –39 tahun terdapat 62 % (Rahmawati, 2011). Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia sebesar 62% pada kelompok umur 32 – 39 tahun dan 24% pada kelompok umur 25-30 (Afandi, 2014). Berdasarkan penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2015, sebanyak 0,35% disebabkan oleh infeksi puerperium (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016). Hasil survey di BPM Eka Santi Prabekti dan Sulistiyo Rahayu Kelurahan Pujokerto Lampung Tengah bulan Maret 2019 terdapat 56% (9 ibu) dari 16 ibu bersalin mengalami luka perineum, bulan April 2019 terdapat 59% (16 Ibu) dari 27 ibu bersalin dan mengalami luka perineum, sedangkan bulan Mei 2019 mengalami kenaikan kasus luka perineum sebesar 71% (12 Ibu) dari 17 ibu bersalin.

Faktor penyebab terjadinya infeksi pada ibu postpartum berasal dari perlukaan pada jalan lahir. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Fraser, 2009). Luka perineum saat seorang ibu melahirkan bisa terjadi karena tindakan episiotomi maupun karena robeknya perineum saat kepala bayi keluar dari vagina. Penyembuhan luka perineum dapat terjadi dalam waktu 7 hari. Penatalaksanaan yang baik dapat menghindarkan kejadian infeksi. Oleh karena itu dalam masa nifas kebersihan ibu harus dijaga untuk mencegah terjadi komplikasi dan infeksi (Oxorn, 2010).

Hasil penelitian telah banyak menunjukkan penatalaksanaan penyembuhan luka perineum menggunakan antiseptik farmakologis, sedangkan hasil penelitian penggunaan antiseptik non farmakologis masih sangat jarang dilakukan. Antiseptik yang digunakan pada perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan metode non farmakologi, salah satunya adalah propolis (Novita, 2019). Propolis merupakan zat resin yang dihasilkan oleh lebah dan merupakan percampuran dari air liur lebah, lilin lebah, dan juga bahan yang bersumber dari tanaman yang dibawa oleh lebah. Dari sekian banyak senyawa yang terkandung dalam propolis, salah satu yang paling dominan adalah polifenol. Senyawa yang satu ini merupakan antioksidan yang sangat baik untuk menangkal berbagai radikal bebas dan juga berbagai penyakit (Pusat, 2018). Beberapa khasiat propolis yang masih dimanfaatkan hingga saat ini adalah untuk mempercepat penyembuhan luka. Kandungan lain dalam propolis juga membuat propolis memiliki sifat antibakteri, antivirus, antifungal, dan antiinflamasi (Swari, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyati, Azizah & Ninik (2014), menemukan ada pengaruh pemanfaatan propolis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian propolis terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimen (Murti, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang mengalami luka perineum. Berdasarkan hitung besar sampel beda proporsi satu kelompok diperoleh sampel kelompok eksperimen berjumlah 39 orang dan kelompok

kontrol 39 orang (perbandingan 1 : 1), sehingga jumlah populasi 79 ibu postpartum. Pengambilan sampel menggunakan *non random sample* dengan teknik *acidental sampling* dimana setelah semua sampel kelompok kasus terpenuhi jumlahnya, dilanjutkan dengan pengambilan sampel kelompok kontrol sesuai kriteria inklusi yaitu : bersedia untuk dilakukan intervensi dan mengikuti prosedur penelitian seperti membasuh kemaluan menggunakan propolis, ibu yang mengalami luka perineum derajat I, II dan III dan ibu dengan luka perineum spontan dan episiotomi. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu : ibu postpartum dengan diabetes melitus, ibu postpartum dengan kelainan pembekuan darah dan mengalami luka perineum derajat IV.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh hasil observasi menggunakan lembar *check list*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2019. Setelah responden memenuhi ketentuan inklusi dan eksklusi diberikan informasi konsen kesediaan menjadi responden. Pertama kali yang dikumpulkan pada kelompok kasus sampai dengan jumlah sampel kasus terpenuhi setelah itu baru diambil kelompok kontrol sampai jumlah sampel kontrol terpenuhi. Prosedur kelompok kasus setelah postpartum hari pertama luka perineum diberi propolis melia kemasan 6 ml yang diberikan semua ibu postpartum kelompok kasus. Pengolesan propolis di daerah luka perineum sesuai SOP yang telah ditetapkan. Pengolesan luka perineum dilakukan selama 7 hari postpartum yang dilakukan oleh petugas yang telah ditunjuk. Evaluasi perkembangan penyembuhan luka perineum dilakukan setiap hari pada saat dilakukan mengoleskan luka perineum dan dicatat pada lembar observasi yang telah disiapkan. Sedangkan pada kelompok kontrol dimulai hari pertama sampai dengan hari ke 7 luka perineum tidak diberikan propolis hanya dilakukan pembersihan luka perineum saat vulva hygiene.

Analisis data dilakukan setelah dilakukan uji kenormalan data menggunakan *kolmogorov-smirnov* diperoleh data berdistribusi tidak normal ($p\text{-value} = 0,004$), sehingga analisis univariat menggunakan mean dan analisis bivariat dilakukan menggunakan uji-t dependen non parametrik dengan *willcoxon signed-rank test* untuk mengetahui pengaruh pemberian propolis terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum

Hasil

Karakteristik responden

Karakteristik responden pada tabel 1 pada kelompok eksperimen, yaitu diberikan propolis terdapat tiga perempuan (74,4%) berusia 20-35 tahun, pekerjaan ibu yang dominan (97,4%) sebagai ibu rumah tangga, terdapat 53,8% dengan status obstetri multipara dan 84,6% ibu melahirkan bayi secara spontan. Sedangkan, pada ibu yang tidak diberi propolis 92,3% berusia 20-35 tahun, pekerjaan ibu 94,9% sebagai ibu rumah tangga, ibu dengan status obstetri 71,8% multi para dan 89,7% ibu melahirkan bayi secara episiotomi.

Derajat luka perineum

Derajat luka perineum pada Ibu postpartum yang diberi propolis dan tidak diberi propolis berkisar di derajat 1 hingga 3. Pada ibu yang diberi propolis terbanyak pada derajat 2 (61,5%), sedangkan pada ibu yang tidak diberi propolis terbanyak pada derajat 2 (59,0%). Diperoleh pula derajat luka perineum pada ibu yang diberi propolis dengan rata-rata = 1,82 sedangkan pada ibu yang tidak diberi propolis dengan rata-rata = 1,85 (Tabel 2).

38

Tabel 1.
 Karakteristik Responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Karakteristik	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		f (n=39)	% (100)	f (n=39)	% (100)
Usia	< 20 tahun	7	17,9	3	7,7
	20 – 35 tahun	29	74,4	36	92,3
	> 35 tahun	3	7,7	0	0,0
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	38	97,4	37	94,9
	Wiraswasta	1	2,6	1	2,6
	PNS	0	0,0	1	2,6
Status Obstetri	Primipara	15	36,5	9	23,1
	Multipara	21	53,8	28	71,8
	Grande Multi Para	3	7,7	2	5,1
Jenis persalinan	< 20 tahun	7	17,9	3	7,7
	20 – 35 tahun	29	74,4	36	92,3
	> 35 tahun	3	7,7	0	0,0

Tabel 2.
 Distribusi derajat luka perineum pada ibu postpartum yang diberi propolis dan tidak diberi propolis

Derajat Luka Perineum*	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	f (n=39)	% (100)	f (n=39)	% (100)
Derajat 1	11	28,2	11	28,2
Derajat 2	24	61,5	23	59,0
Derajat 3	4	10,3	5	12,8
*Mean	1,82		1,85	

Lama penyembuhan luka perineum

Tabel 3 menunjukkan bahwa lama penyembuhan luka perineum pada Ibu postpartum pada kelompok eksperimen yang diberi propolis berkisar 2 - 6 hari dan terbanyak (35,9%) pada hari ke-3 pospartum dengan rerata 3,38 hari. Sedangkan, pada kelompok kontrol yang hanya dilakukan perawatan personal hygiene saat vulva hygiene saja berkisar 5 - 8 hari dan terbanyak (58,3%) pada hari ke 7 pospartum dan rata-rata hari sembuhnya 7,10 hari.

Tabel 3.
 Distribusi lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Lama Penyembuhan Luka Perineum*	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	f (n=39)	% (100)	f (n=39)	% (100)
2 hari	4	10,3	0	0,0
3 hari	14	35,9	0	0,0
4 hari	11	28,2	0	0,0
5 hari	8	20,5	2	5,1
6 hari	2	5,1	4	10,3
7 hari	0	0,0	21	53,8
8 hari	0	0,0	12	30,8
*Mean	3,38		7,10	

Hasil bivariat

Tabel 4 memperlihatkan bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada ibu pospartum yang diberi propolis adalah 3,38 hari (SD 0,935). Sedangkan, untuk ibu yang tidak diberi propolis rata-rata penyembuhan luka perineumnya adalah 7,10 hari (SD $\pm$ 0,728). Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,000, berarti pada alpha 5% menunjukkan ada perbedaan lama penyembuhan luka perineum ibu

pospartum antara yang diberi propolis dan yang tidak diberi propolis. Artinya luka perineum pada ibu postpartum yang diberi propolis lebih cepat sembuh dibanding dengan yang tidak diberi propolis.

Tabel 4.
 Pengaruh pemberian propolis terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum

Lama Penyembuhan Luka Perineum	n	Mean	SD	SE	P value
Kelompok eksperimen	39	3,38	0,935	0,150	0,000
Kelompok kontrol	39	7,10	0,788	0,126	

Pembahasan

Derajat luka perineum pada ibu postpartum

Hasil penelitian diperoleh bahwa derajat luka perineum pada Ibu postpartum yang diberi propolis dan tidak diberi propolis berkisar di derajat 1 hingga 3. Derajat luka perineum terbanyak pada derajat 2 dimana pada kelompok ibu yang diberi propolis sebesar 61,5% dan pada kelompok ibu yang tidak diberi propolis sebesar 59,0%. Diperoleh pula rata-rata derajat luka perineum pada kelompok ibu yang diberi propolis sebesar 1,82 sedangkan pada ibu yang tidak diberi propolis sebesar 1,85. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian oleh Nugraheny & Heriyat (2014) dalam penelitiannya di BPM Anastasia Darwati Jetis Bantul menemukan dari 72 ibu pospartum yang mengalami ruptur perineum derajat 2 sebanyak 84,7%.

Perineum merupakan daerah antara kedua belah paha yang dibatasi oleh vulva dan anus (Ambarwati, 2010). Rupture adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan. Bentuk ruptur biasanya tidak teratur sehingga jaringan yang robek sulit dilakukan penjahitan (Damayanti, dkk., 2014). Luka robekan perineum adalah luka pada daerah perineum yang disebabkan oleh tindakan episiotomy dan dapat juga terjadi secara alami karena pada saat proses persalinan, kurang adanya perlindungan terhadap perineum, sehingga kepala bayi dan tekanan meneran ibu dapat merobek jaringan perineum dan sekitarnya (Prawirohardjo, 2008).

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa ruptur perineum pada ibu postpartum sebagian besar terjadi secara spontan dimana 84,6% terjadi pada ibu yang diberikan propolis dan 89,7% pada ibu yang tidak diberi propolis. Hal sesuai dengan yang dikemukakan oleh Chapman (2006) bahwa perlukaan perineum merupakan perlukaan yang terjadi pada perineum saat persalinan dan 70% terjadi pada wanita yang melahirkan pervaginam. Derajat luka merupakan penilaian yang wajib dilakukan oleh penolong persalinan jika persalinan terjadi ruptur baik dilakukan dengan sengaja oleh penolong persalinan yang diseperti dengan tindakan episiotomi ataupun terjadi karena ruptur spontan. Hal ini sangat menentukan trauma perineum yang berhubungan dengan struktur anatomis yang terlibat termasuk penatalaksanaannya.

Penelitian ini memperoleh hasil derajat luka perineum terbanyak pada derajat 2 dengan rata-rata derajat luka perineum pada kelompok ibu yang diberi propolis sebesar 1,82 sedangkan pada ibu yang tidak diberi propolis sebesar 1,85. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa liserasi atau perlukaan perineum ini terjadi pada ibu primipara 36,5% (15) pada kelompok ibu yang diberi propolis dan 23,1% (9) terjadi pada ibu yang tidak diberi propolis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wiknjosastro, dkk., (2010), bahwa robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya dikarenakan teknik mendedan yang salah, bayi besar atau karena perineum kaku.

Bidan sebagai tenaga penolong persalinan sesuai Depkes RI (2007), kewenangan bidan dalam penjahitan luka ruptur perineum hanya pada derajat satu dan dua, sedangkan untuk derajat ketiga atau

keempat sebaiknya bidan melakukan kolaborasi atau rujukan ke rumah sakit, karena ruptur ini memerlukan teknik dan prosedur khusus.

Lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum

Hasil penelitian menunjukkan lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang diberi propolis berkisar 2 - 6 hari dan 35,9% terbanyak pada hari ke 3 postpartum dan rata-rata hari sembuhnya 3,38 hari. Sedangkan, pada ibu yang tidak diberi propolis berkisar 5 - 8 hari dan 58,3% terbanyak pada hari ke 7 postpartum dan rata-rata hari sembuhnya 7,10 hari.

Hasil penelitian ini lebih rendah dari yang ditemukan oleh Suyati, Azizah & Ninik (2014), dalam penelitiannya yang dilakukan di Bidan Umi Salamah Petorongan Jombang bahwa dari 20 ibu postpartum sebagai kelompok perlakuan penyembuhan luka perineum pada hari ke 7 sebanyak 60% dengan hasil baik dan sedangkan kelompok kontrol dari 20 ibu postpartum penyembuhan luka perineum hari ke 7 sebanyak 45% dengan hasil baik. Penelitian oleh Rohmin, Baity & Morlina (2017) di BPM Maimunah Palembang dari 128 ibu postpartum lama penyembuhan luka perineum ≤ 7 hari sebanyak 62,5%. Sedangkan, sembuh 7 hari 37,5% dan Afandi (2014) memperoleh 76% ibu postpartum mengalami percepatan penyembuhan luka perineum baik.

Lama penyembuhan perineum adalah waktu yang diukur sejak penjahitan perineum sampai luka menutup, kering dan tidak ada tanda-tanda infeksi antara lain merah, bengkak, panas dan nyeri (Ambarwati, 2010). Lama penyembuhan luka perineum yang baik adalah 6-7 hari setelah persalinan (Mochtar, 2015). Luka dinyatakan sembuh apabila luka kering, tidak ada kemerahan, tidak ada pembengkakan, jaringan menyatu dan tidak nyeri ketika untuk duduk dan jalan. Penyembuhan luka perineum yang lama akan meningkatkan resiko terjadinya infeksi pada masa nifas (Rukiyah, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum antara lain adalah ibu tidak mengalami kelainan misalnya anemia dan diabetes mellitus, kebutuhan gizi ibu tercukupi dilihat dari IMT ibu, pengetahuan ibu mengenai perawatan luka perineum ibu baik, personal hygiene ibu baik selama masa nifas, ibu melakukan mobilisasi dini 2 jam setelah persalinan pada ibu tidak ada komplikasi (Wiknjosastro, 2010). Bidan sebagai penolong persalinan sesuai dengan kompetensinya perlu melakukan penilaian dengan cermat terhadap lamanya penyembuhan luka perineum pada postpartum sehingga segera diambil tindakan yang tepat agar tidak terjadi komplikasi pada masa nifas yang mengakibatkan penyembuhan luka perineum lambat.

Pengaruh pemberian propolis terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang diberi propolis adalah 3,38 hari dengan Standar Deviasi 0,935. Sedangkan, untuk ibu yang tidak diberi propolis rata-rata penyembuhan luka perineumnya adalah 7,10 hari dengan Standar Deviasi 0,788. Terdapat pengaruh lama penyembuhan luka perineum ibu postpartum antara yang diberi propolis dan yang tidak diberi propolis ($p\text{-value} = 0,000$). Penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang diberi propolis lebih cepat 4 hari dibanding dengan yang tidak diberi propolis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyati, & Ninik (2014) di Bidan Umi Salamah Petorongan Jombang yang menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum pada ibu post partum yang diberi propolis setelah diobservasi selama 7 hari, sebagian besar (80%) dalam keadaan baik, yaitu sebagian besar luka sudah tampak kering menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Hasil analisis diperoleh ada pengaruh propolis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum ($p\text{-value} 0,024$). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kivalkina, Gorshunova, & Kazan (2011) tentang efek kombinasi antibiotik dan propolis didapatkan hasil bahwa propolis meningkatkan aktivitas bakteristatik (kemampuan membunuh bakteri) antibiotik sebanyak 10–100

kali lipat terhadap bakteri dan propolis juga meningkatkan aktivitas antimikroba saleb antibiotic (Kivalkina, Gorshunova, & Kazan, 2011).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum menggunakan perlakuan yang berbeda-beda juga telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, ⁴⁹ji, & Warsiti (2015) di BPS Pipin Herysanti dan BPS Walginem yogyakarta, hasilnya menunjukkan rata-rata lama penyembuhan luka perineum yang menggunakan povidone iodine yaitu 7,4 hari. Peneliti⁶ yang dilakukan Ranggeriani & Lamdayani (2018) di BPM Sagita Kota Palembang menemukan rata-rata penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang diberikan daun sirih (*Piper betle L*) 5,47 hari. Penelitian Rizka (2019) yang dilakukan di BPM Eka Santi Brabekti dan Sulistiyo Rahayu Lampung Tengah juga menemukan rerata ibu postpartum yang diberikan madu menunjukkan luka perineum sembuh 6,57 hari. Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan menunjukan bahwa pemberian propolis memiliki waktu penyembuhan lebih efektif untuk menyembuhkan luka perineum pada ibu pospartum.

Penilaian penyembuhan luka pada daerah luka yang berhubungan dengan trauma perineum setelah persalinan. REEDA menilai lima komponen proses penyembuhan dan trauma perineum setiap individu. Penilaian sistem REEDA meliputi *redness* tampak kemerahan pada daerah penjahitan, edema adalah adanya cairan dalam jumlah besar yang abnormal di ruang jaringan intraselular tubuh, menunjukkan jumlah yang nyata dalam jaringan subkutis, edema dalam terbatas yang disebabkan oleh obstruksi vena atau saluran limfatik atau oleh peningkatan permeabilitas vaskular. *Ecchymosis* adalah bercak perdarahan yang kecil, lebih lebar dari petekie (bintik merah keunguan kecil dan bulat sempurna tidak menonjol), pada kilit perineum membentuk bercak biru atau ungu yang rata, bulat atau tidak beraturan. *Discharge* adalah adanya ereksi atau pengeluaran dari daerah yang luka perineum. *Approximation* adalah kedekatan jaringan yang dijahit (Bick, 2010).

Propolis merupakan zat resin yang dihasilkan oleh lebah dan merupakan percampuran dari air liur lebah, lilin lebah, dan juga¹⁶ahan yang bersumber dari tanaman yang dibawa oleh lebah (Swari, 2016). Propolis atau lem lebah adalah suatu zat yang dihasilkan oleh lebah madu. Dikumpulkan oleh lebah dari pucuk daun-daun yang muda untuk kemudian dicampur dengan air liurnya dapat digunakan untuk menambal dan mensterilkan sarang. Secara umum, propolis memiliki kurang lebih 300 kandungan senyawa kimia, salah satu yang paling dominan adalah *polifenol*. Senyawa ini merupakan antioksidan yang sangat baik untuk menangkal berbagai radikal bebas dan juga berbagai penyakit. Kandungan lain dalam propolis membuat propolis memiliki sifat antibakteri, antivirus, antifungal dan anti inflamasi (Novita, 2019). Propolis bersifat disinfektan (anti bakteri) yang membunuh semua kuman yang masuk ke dalam sarang lebah. Sifat disinfektan alami yang terkandung dalam propolis sangat ampuh dalam membunuh kuman antioksidan (Bina ... , 2008).

Propolis sebagai pengobatan alami mengandung zat aktif yang berfungsi sebagai obat untuk berbagai macam penyakit. Propolis mengandung zat-zat yang dibutuhkan untuk membangun kekebalan tubuh dan mengaktifkan kelenjar thymus. Zat-zat tersebut adalah propolis mengandung semua vitamin kecuali vitamin K, propolis mengandung semua mineral yang dibutuhkan tubuh kecuali sulfur. Propolis mengandung 16 rantai asam amino esensial yang dibutuhkan untuk regenerasi sel, mengandung *bioflavanoid*, yaitu zat antioksidan sebagai suplemen sel. Menurut penelitian, kandungan bioflavonoid pada satu tetes propolis setara dengan *bioflavonoid* yang dihasilkan dari 500 buah jeruk (Bina ... , 2008). Beberapa khasiat propolis yang masih dimanfaatkan hingga saat ini adalah untuk mempercepat penyembuhan luka. Selain itu, sebagai antikanker, meringankan nyeri akibat herpes genital, meingkatkan daya tahan tubuh, menurunkan kolesterol jahat dan tekanan darah tinggi, sebagai obat kumur, dan sebagai perawatan kulit (Pusat ... , 2018).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi dalam asuhan pada ibu post partum dengan luka perineum bahwa propolis mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Bidan, tenaga kesehatan

lain dan masyarakat, khususnya ibu post partum dapat memanfaatkan terapi komplementer, seperti propolis untuk perawatan luka perineum, sehingga waktu perawatan lebih pendek.

Simpulan dan Saran

Luka perineum pada ibu postpartum yang diberi propolis akan lebih cepat sembuh dibanding dengan yang tidak diberi propolis. Upaya mempercepat penyembuhan luka perineum oleh Bidan, Tenaga kesehatan lain maupun ibu postpartum dapat memanfaatkan propolis sebagai salah satu terapi komplementer.

Ucapan terima kasih

Tidak ada.

Referensi

- Afandi, M., Suhartatik, S., & Ferial, E. (2014). Hubungan mobilisasi dini dan personal hygiene terhadap percepatan kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di RSIA Pertiwi akassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5(3), 295-301. Retrieved from <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/759>
- Ambarwati, E. R. (2010). *Asuhan kebidanan nifas*. Jogjakarta: Nuha Medika
- Anggeriani, R. & Lamdayani, R. (2018). Efektifitas pemberian air daun sirih (piper betle l) terhadap kecepatan yembuhan luka perineum pada ibu postpartum. *Jurnal Aisyiah Medika*. 9(1). Retrieved from <http://jurnal.stikes-aisyiah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/121>
- Astuti, Puji, S. A., & Warsiti. (2015) Perbedaan lama penyembuhan luka perineum antara yang diberi povidone iodine dan tidak diberi povidone iodine pada ibu postpartum di BPS Pipin Heriyanti dan BPS Walginem. Retrieved from <http://digilib.unisayogya.ac.id/1414/>
- Bick. (2010). *Pemeriksaan fisik Reeda dengan menggunakan Reeda scale*. Retrieved from <https://www.perawatkitasatu.com/2017/08/pemeriksaan-fisik-reeda.html>
- Bina ... (2008). *Propolis sang penyembuh luar biasa*. Peternakan Lebah Bina Apiari Indonesia. Retrieved from <http://www.binaapiari.com>
- Chapman, V. (2006). *Asuhan kebidanan persalinan dan kelahiran*. Jakarta: EGC.
- Damayanti, I. P., dkk. (2014). *Buku ajar asuhan kebidanan komprehensif pada ibu bersalin dan bayi baru lahir*. Ed.1, Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Asuhan persalinan normal*. Jakarta: JNPK-KR.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2016). *Profil kesehatan provinsi Lampung tahun 2015*. Bandar Lampung: Dinkes Provinsi Lampung
- Fraser & Cooper. (2009). *Buku ajar bidan meyles*. Edisi 14. Jakarta: EGC.
- Kivalkina, V. P., & Gorshunova, V. I. (2011). *Penelitian efek kombinasi antibiotik dan propolis*. Retrieved from <http://propolis.blogspot.com>
- Manuaba, I. A. C., dkk., (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB untuk pendidikan bidan*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Mochtar, R. (2015). *Sinopsis obstetry Jilid 2 Edisi 3*. Jakarta: EGC
- Murti, B. (2016). *Prinsip dan metode riset epidemiologi Edisi ke-empat*. Colomadu Karanganyar, Jawa Tengah: PS IKM UNS Bintang Fajar Offset.
- Novita, J. (2019). *Propolis melia obat apa, dosis, fungsi, dll*. Retrieved from <https://hellosehat.com>.
- Nugraeny, E. & Heriyat, H. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya rupture perineum pada ibu bersalin normal. *Jurnal Ilmu Kebidanan (JIK)*. 4(1). Retrieved from <http://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/70>

- 9 Oxorn, H. (2010). *Ilmu kebidanan: patologi dan fisiologi persalinan. Human. Labor and birth*. Jakarta: Yayasan Essentia Medica
- Prawirohardjo, S. (2008). *Ilmu kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: YBP- SP.
- Rahayu, M. I. (2018). *Propolis: kandungan, manfaat, efek samping*. Retrieved from <https://doktersehat.com/obat-propolis/>
- Pusat ... (2018). *Perbedaan obat propolis asli dan palsu*. Retrieved from <https://pusatpropolis.id/perbedaan-obat-propolis-asli-dan-palsu/>
- 1 Rahmawati. (2011). Hubungan berat badan lahir dengan derajat ruter perineum pada persalinan normal di RSIA Kumala Siwi Pencangaan Jepara. *Jurnal Kesehatan dan Budaya*. 4(1).
- 34 Rizka, P. F. (2019). Efektifitas daun sirih dan madu terhadap lamanya penyembuhan luka perineum pada Ibu Nifas. *Skripsi*. Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang.
- 7 Rohmin, A., Oktariani, B., & Jania, M. (2017). Faktor risiko yang mempengaruhi la 7a penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. *Jurnal Kesehatan (JK)*, 8(3). DOI: <http://dx.doi.org/10.26630/jk.v8i3.660>
- 41 Rukiyah, dkk., (2010). *Asuhan kebidanan II*. Jakarta: CV. Trans info media.
- 33 Sastroasmoro, S. & Ismeal, S. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Edisi 5. Jakarta: PT. Sagung Seto.
- 21 Suyati, Ninik, A (2014). Pemanfaatan Propolis dalam Penyembuhan Luka. *Jurnal EduHealth*. 4(1). Retrieved from <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/eduhealth/article/view/445>
- 43 Swari, C. (2016). *Manfaat propolis, getah lebah yang penuh khasiat (tidak kalah dari madu)*. Retrieved from: <https://helohehat.com/hidup-sehat/tips-sehat/manfaat-propolis-untuk-kesehatan>.
- 46 Winkjosastro, H. (2010). *Ilmu kandungan*. Edisi II. Cetakan Kelima. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- 17 Sitasi: Lestari, G. I, Ridwan, M., & Fibrila, F (2020). Pemberian propolis terhadap mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*. 13(1). 27-35. DOI: 10.26630/jkm.v13i1.1973
- 17 Hiperlink DOI: <http://dx.doi.org/10.26630/jkm.v13i1.1973>

pemberian propolis terhadap mempercepat penyembuhan luka perenium pada ibu post partum

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

22%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

3%

2

Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

Student Paper

2%

3

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

2%

4

Ertanti Rachmah, Teti Rahmawati. "Hubungan Pengetahuan Stress Dengan Mekanisme Koping Remaja", DINAMIKA KESEHATAN JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN, 2019

Publication

2%

5

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV

Student Paper

1%

6

Martini Martini, Yetti Anggraini. "PENGARUH SITZ BATH AIR HANGAT TERHADAP LAMA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU

1%

POST PARTUM DI PMB PONIRAH KOTA METRO", Media Ilmu Kesehata, 2019

Publication

7

Sri Susilawati, Meti Patimah, Melsa Sagita Imaniar. "Determinan Percepatan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas dengan Pemberian Konsumsi Ikan Gabus (Channa Striata)", Faletahan Health Journal, 2020

Publication

1 %

8

Eka Maya Saputri, Ega Febiola. "PENGARUH TELUR REBUS DALAM PENYEMBUHAN LUKA PERENIUM PADA IBU NIFAS DI KLINIK PRATAMA ARRABIH TAHUN 2020", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2021

Publication

1 %

9

Rita Afni, Risa Pitriani. "PENCEGAHAN INFEKSI PERINEUM DENGAN PERAWATAN LUKA PERINEUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER III - NIFAS", Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2019

Publication

1 %

10

Henny Prihatni, Yuistiana Evayanti, Devi Kurniasari, Sunarsih Sunarsih. "PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DENGAN SENAM NIFAS", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020

Publication

1 %

11	Submitted to Kookmin University Student Paper	1 %
12	Anni Suciawati. "ELEMEN YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERHASILAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI BPM BIDAN "B" SUKASARI SERANG BARU KABUPATEN BEKASI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2017", Jurnal Mitra Kesehatan, 2019 Publication	1 %
13	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	1 %
14	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1 %
15	Nurul Aini Siagian, Eka Sri Wahyuni, Peny Ariani, Andayani Boang Manalu. "Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2021 Publication	1 %
16	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1 %
17	Ratna Dewi. "Pengaruh pemberian telur ayam broiler terhadap penyembuhan luka	1 %

perineum pada ibu nifas", AcTion: Aceh
Nutrition Journal, 2019

Publication

18

Rusdianingseh Rusdianingseh, Nety Mawarda
Hatmanti, Didik Dwi Winarno. "Edukasi
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam
Rumah Tangga Terhadap Pengetahuan Kader
Kesehatan", Citra Delima : Jurnal Ilmiah
STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 2021

Publication

1 %

19

Septi Puji Rahayu, Heriyanti Widyaningsih.
"GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
POST PARTUM DALAM PERAWATAN LUKA
PERINEUM DI RSUD dr. LOEKMONO HADI
KUDUS", Jurnal Keperawatan dan Kesehatan
Masyarakat Cendekia Utama, 2019

Publication

1 %

20

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1 %

21

Ida Nurmawati, Desy Rachmawati. "Review of
cesarean section medical record document at
RSIA Srikandi IBI Jember", Jurnal Aisyah :
Jurnal Ilmu Kesehatan, 2020

Publication

<1 %

22

Submitted to Konsorsium PTS Indonesia -
Small Campus

Student Paper

<1 %

23

Suci Mega Sari, Anggraini Anggraini, Ratna Dewi Putri. "EKSTRAK IKAN GABUS TERHADAP LUKA PERINEUM", Jurnal Medika Malahayati, 2020

Publication

<1 %

24

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

Student Paper

<1 %

25

Siti Khotimah, Evin Noviana Sari. "Analisis Perbedaan Partisipasi Suami dan Tenaga Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Intrapartum Primipara", Journal for Quality in Women's Health, 2018

Publication

<1 %

26

Triatmi Andri Yanuarini, Lupita Nur Afifah, Shinta Kristianti. "The Relationship between Family Support and the Duration of Labor in Maternity Room of Aura Syifa Hospital Kediri Regency", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2019

Publication

<1 %

27

Ella Yulianisa, Maryam Syarah Mardiyah. "Sikap, Keterampilan Individu, dan Dukungan Suami terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Perineum Ibu Postpartum", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2019

Publication

<1 %

28

Angelia Rovina Septya, Debby Ratno Kustanto. "DIFFERENCES OLD PERINEAL WOUND HEALING POST HECTING WITH ANESTHESIA AND WITHOUT ANESTHESIA IN POSTPARTUM MOTHERS IN BPM "Y" AND BPM "G" LUBUK ALUNG 2015", Jurnal Kesehatan, 2018

Publication

<1 %

29

Khairun Nisa Berawi. "PENINGKATAN STATUS GIZI DAN KESEHATAN ANAK BALITA MELALUI PENINGKATAN PERILAKU SEHAT IBU DI BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH", Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2019

Publication

<1 %

30

Anni Suciawati. "Efektifitas Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2018

Publication

<1 %

31

Fakhrunnisa Ahmad, Sri Lestariningsih, Gangsar Indah Lestari. "Effect Of Dates Consumption On The Increase Of Hb Level On X Grade Female Students At Ma Darul A'mal Metro", Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology), 2018

Publication

<1 %

32

Mochamad Heri, Komang Gde Trisna Purwantara, Ni Made Dwi Yunica Astriani, I Dewa Ayu Rismayanti. "Sikap Orang Tua

<1 %

dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia 6-12 Tahun", Journal of Telenursing (JOTING), 2021

Publication

33

Nuli Nuryanti Zulala, Mei Neni Sitaresmi, Sulistyaningsih Sulistyaningsih. "Asuhan bidan dan perawat yang tepat mengurangi risiko kejadian hipotermi pada bayi baru lahir", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018

Publication

<1 %

34

Submitted to Universitas Respati Indonesia

Student Paper

<1 %

35

Hera Mutmainah, DEWI YULIASARI, ANA MARIZA. "PENGARUH PIJAT PERINEUM TERHADAP PENCEGAHAN RUPTURE PERINEUM PADA IBU BERSALIN", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019

Publication

<1 %

36

Mooren Lia Luthfiana, Triatmi Andri Yanuarini, Mika Mediawati. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadia Abortus Inkomplit Di Rsud Gambiran Kota Kediri Tahun 2016", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017

Publication

<1 %

37

Novita Novita, Dessy Hermawan, Dina Dwi N. "FAKTOR RESIKO KEJADIAN DIARE AKUT PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS

<1 %

KALIREJO KABUPATEN PESAWARAN TAHUN
2018", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat)
Khatulistiwa, 2019

Publication

38

Ratna Dewi Putri. "YOGA PRENATAL
TRIMESTER III DAPAT MEMPERCEPAT LAMA
KALA II PERSALINAN PADA IBU
PRIMIGRAVIDA", Jurnal Kebidanan Malahayati,
2019

Publication

39

Budiono Budiono, Rini Slamet Ristanti.
"PENGARUH PEMBERIAN CONTRAST BATH
DENGAN ELEVASI KAKI 30 DERAJAT
TERHADAP PENURUNAN DERAJAT EDEMA
PADA PASIEN CONGESTIVE HEART FAILURE",
Health Information : Jurnal Penelitian, 2019

Publication

40

Gheralyn Regina Suwandi, Evelin Malinti.
"Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan
Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada
Remaja Di SMA Advent Balikpapan",
Malahayati Nursing Journal, 2020

Publication

41

Salbiah Salbiah, Dina Indarsita, Novi
Tesalonika Hutahaeen. "Tingkat Pengetahuan
Siswi SMK Sentra Medika Medan tentang
Premenstruasi Syndrome (PSM)", JKEP, 2018

Publication

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

42

Sunarsih Sunarsih, Soraya Putri, Neneng Siti Lathifah. "PERBEDAAN PEMBERIAN TABLET FE DENGAN JUS JERUK DAN TABLET FE DENGAN VITAMIN C TERHADAP KENAIKAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL TRIMESTER II", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019

Publication

<1 %

43

Arief Hendrawan, Widyoningsih. "Gerakan Masyarakat Sehat Berbasis Masjid Sebagai Upaya Pengelolaan Mandiri Penyakit Kronik Degenaratif Di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020", Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA), 2020

Publication

<1 %

44

Maya Indriati, Dyah Triwidiyantari, Krisnasari Nur Apriyanti. "Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di RSUD Cianjur", Jurnal Sehat Masada, 2018

Publication

<1 %

45

Mayang Wulan, Sri Juliani, Nuriah Arma, Ivansri Marsaulina, Mila Syari. "PEMBERIAN IKAN GABUS DALAM PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021

Publication

<1 %

46

Mutia Mutia Mutia, Kamsatun Kamsatun Kamsatun. "LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN AMENORE PADA AKSEPTOR SUNTIK", Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, 2017

Publication

<1 %

47

Ribur Sinaga, Kamelia Sinaga, Parningotan Simanjuntak, Nopalina S Damanik. "Hubungan Status Gizi Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum", Indonesian Health Issue, 2022

Publication

<1 %

48

Rita Kartika Sari, Yulice Soraya Nur Intan, Livana PH. "Karakteristik Ibu Hamil Berhubungan dengan Pengetahuan dalam Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan", Jurnal Kesehatan Manarang, 2020

Publication

<1 %

49

Riyanti Riyanti imron, Risneni Risneni. "PERBEDAAN EFEKTIFITAS POVIDONE IODINE DENGAN AIR REBUSAN DAUN BINAHONG TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM DI BPM WILAYAH KERJA DINAS KESEHATAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2017", Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2018

Publication

<1 %

50

Shinta Wurdiana Rhomadona, Melyana Nurul Widyawati. "Analisis Aktivitas Kontraksi Uterus dan Perinatal Outcome pada Ibu Bersalin dengan Induksi", Jurnal Keperawatan Silampari, 2019

Publication

<1 %

51

Yayuk Eliyana, Emi Yunita. "GAMBARAN PERILAKU IBU POST PARTUM YANG MENGALAMI KETERLAMBATAN DALAM PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA TAHAP INFLAMASI", SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri), 2017

Publication

<1 %

52

Putri Wahyu Wigati, Dewi Kartika Sari. "The Effect of Egg White Consumption on the Healing Process of Perineum Wounds", STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2020

Publication

<1 %

53

Tria Wahyuningrum, Lida Khalimatus Sa'diyah, Etik Khusniyati. "EFEK CURCUMA AERUGINOSA TERHADAP PENYEMBUHAN PERINEUM IBU POSTPARTUM DI BPM AMIRUL DAN BPM PANCA MOJOKERTO", Media Ilmu Kesehatan, 2018

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off